

STRATEGI EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM NOVEL PENARI DARI SERDANG KARYA YUDHISTIRA ANM MASSARDI

Alvi Rahmawati

(Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: Rahmawatialvi7@gmail.com

Abstrak: Gerakan feminis telah membawa dampak yang baik bagi perempuan di lingkungan masyarakat. Perempuan yang dulunya ditindas dan dianggap sebagai sosok kedua setelah laki-laki mulai berani bersaing dengan menunjukkan kemampuan dan eksistensinya yaitu dengan bekerja keras. Hasil dari eksistensinya di masyarakat dapat mengangkat derajat perempuan yang selalu dianggap lemah dan butuh perlindungan dari kaum laki-laki. Namun pada kenyataannya, meski perempuan telah mampu bangkit perannya di masyarakat masih tidak berarti. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa peran utama perempuan adalah suatu takdir yang tidak dapat diubah dengan cara apapun. Anggapan tersebut yang kemudian menimbulkan perlawanan dari para perempuan yaitu dengan menunjukkan eksistensinya. Bentuk pemberontakan yang dilakukan perempuan tercermin dari beberapa karya novel yang mengupas eksistensi seorang perempuan, salah satunya yaitu novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk eksistensi perempuan dan mendeskripsikan faktor pendorong terjadinya eksistensi perempuan dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti objek pada kondisi alamiah yang melibatkan peneliti secara langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kajian pustaka yang bertujuan untuk menggambarkan pengalaman hidup tokoh Putri Chaya pada novel *Penari dari Serdang* yang dilihat dari sumber data. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan langkah-langkah: mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, triangulasi, mendeskripsikan data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk eksistensi perempuan yang dilakukan oleh tokoh Putri Chaya pada novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi adalah perempuan dapat bekerja, perempuan dapat menjadi seorang intelektual, perempuan dapat menolak ke-Liyanannya. Faktor pendorong terjadinya eksistensi perempuan adalah faktor subordinasi, kekerasan, dan beban kerja.

Kata Kunci: eksistensi perempuan, feminisme, novel, perbedaan gender.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan kreativitas yang mengandung pengalaman batin dan majinasi, serta bersumber dari penghayatan pengarangnya yang memiliki tujuan tertentu terhadap persoalan hidup. Dengan objek manusia dan kehidupannya, bahasa adalah alat komunikasinya. Terciptanya karya sastra karena pengalaman batin pengarang yang berupa peristiwa atau masalah kehidupannya yang menarik yang menimbulkan pemikiran dan majinasi yang mengalir ke dalam tulisan. Dalam karya sastra, kita dapat menemukan gambaran kehidupan yang sesuai dengan masa sastra tu hadir. Salah satu bentuk karya sastra yang dikenal luas di masyarakat adalah novel.

Menurut Adi (2011: 16) dalam sastra, bahasa berfungsi memberikan gambaran tentang apa yang dilihat dan dirasakan dalam kehidupan. Menurut Damono (dalam Wicaksono, 2014:1) mengatakan bahwa karya sastra menggambarkan kehidupan, dan kehidupan tu sendiri adalah suatu kenyataan sosial.

Novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia majinatif yang dibangun melalui berbagai unsur ntrinsik, seperti alur, tokoh, dan latar. Kelebihan novel yang khas adalah menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh dan mengkreasikan sebuah yang “jadi”. Hal ini berarti membaca sebuah novel menjadi lebih mudah sekaligus lebih sulit. Novel yang baik haruslah memenuhi kriteria kepaduan, *unity*. Artinya, segala sesuatu yang diceritakan bersifat dan berfungsi mendukung tema utama (Nurgiyantoro, 2013: 17)

Wicaksono (2014: 116) novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang, setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen. Serta luas yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. Konflik kehidupan para tokoh diungkapkan secara mendalam dan jelas. Serangkaian peristiwa dan latar digambarkan secara tersusun, sehingga bentuknya lebih panjang dari karya sastra yang lainnya.

Banyak pengarang yang menulis novel dengan tema perempuan karena banyaknya gambaran tentang perempuan sebagai orang yang lemah lembut, ndah, penurut, cekatan, serta

sebaliknya gambaran seorang laki-laki yang kuat, cerdas, pintar, tampan, yang selalu memberi warna dunia sastra. Di mana pun perempuan ternyata menarik untuk dibicarakan. Perempuan adalah sosok yang mempunyai dua sisi. Di satu pihak, perempuan adalah keindahan. Pesonanya dapat membuat laki-laki tergila-gila. Di sisi lain dia dianggap lemah. Anehnya kelemahan itu dijadikan alasan oleh laki-laki jahat untuk mengeksploitasi kecantikannya (Sugihastuti, 2016: 32). isu perempuan telah membawa perkembangan dalam dunia sastra dan dianggap menarik, karena perempuan selalu dianggap lemah, membutuhkan perlindungan laki-laki, mengerjakan pekerjaan rumah, mengasuh anak, dan menjadi objek penindasan laki-laki. Anggapan inilah yang membuat perempuan terbelakang. Namun, beberapa perempuan menentang anggapan ini. Menghadapi segala pembatasan yang diperoleh bukanlah tugas yang mudah, apalagi untuk mencapai eksistensi di masyarakat.

Bukan hanya menghasilkan eksistensi di masyarakat saja hasil dari perjuangan yang keras, akan tetapi juga dapat mengangkat derajat perempuan yang sering dianggap lemah dan butuh perlindungan oleh banyak orang. Maka dari itu banyak perempuan yang berjuang menyuarakan derajatnya melalui tulisan seperti novel dan bahkan membuat hal-hal yang nyata bahwa perempuan itu bisa sejajar dengan peran laki-laki. Eksistensi yang baik, biasanya, justru akan lebih mencolok dan terlihat lebih intensif jika dikonfrontasikan dengan yang sebaliknya. Seseorang akan terlihat sebagai seorang yang berkarakter baik jika berada dalam kontrasnya dengan tokoh yang kurang baik. Hal itu terlihat dari apa yang dilakukan oleh tokoh itu baik secara verbal maupun nonverbal termasuk cara bersikap, berpikir, dan berperasaan. (Nurgiyantoro, 2015:432)

Perempuan adalah sosok yang identik dengan kecantikan dan keindahan, tidak sedikit juga perempuan yang mempunyai ketangguhan dan semangat berjuang layaknya seorang laki-laki. Bukan hanya fisik tetapi juga tekad yang sangat kuat dalam berjuang menggapai keinginannya. Hal tersebut tampak pada novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi. Ada beberapa aliran feminisme yang dikenal oleh masyarakat sejak kemunculannya pertama kali di Barat. Aliran feminisme mengalami perkembangan ke berbagai negara di dunia yang kemudian memunculkan istilah feminisme gelombang pertama, feminisme gelombang kedua, dan feminisme gelombang ketiga. Dalam pengelompokan tersebut terdapat jenis feminisme eksistensial. Paham tersebut dari pemikiran Simone de Beauvoir yang berpendapat bahwa

perempuan sepanjang sejarah selalu berada di bawah laki-laki dan perempuan dalam eksistensinya di dunia hanya menjadi *liyan* bagi laki-laki. Jadi maksud Beauvoir eksistensi tu sendiri adalah ketika perempuan tidak lagi menjadi objek tetapi telah menjadi subjek bagi dirinya sendiri. Mereka yang sadar akan kebebasannya akan dengan leluasa menentukan jalan hidupnya, tidak peduli dengan pendapat masyarakat tentang perempuan, dan akan menolak dijadikan objek.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai eksistensi perempuan, maka peneliti menganggap pentingnya penelitian terhadap Novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi dengan tokoh utama Putri Chaya yang menunjukkan eksistensinya di masyarakat ketika dihadapkan dengan permasalahan hidupnya. Kajian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk strategi eksistensi dan mengungkap faktor pendorong terjadinya eksistensi yang menyebabkan tokoh perempuan pada novel *Penari dari Serdang* mewujudkan eksistensinya.

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut: 1) mendeskripsikan bentuk-bentuk strategi eksistensi perempuan dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi, 2) mendeskripsikan faktor pendorong eksistensi perempuan dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Penggunaan metode ini dengan alasan fokus dalam penelitian ini adalah eksistensi perempuan. Pendekatan kajian pustaka bertujuan untuk menggambarkan pengalaman hidup tokoh Putri Chaya pada novel *Penari dari Serdang* yang dilihat dari sumber data. Peneliti ingin mengetahui pengalaman yang dialami oleh tokoh Putri Chaya terkait dengan eksistensi perempuan melalui pendekatan kajian pustaka. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengambilan data dengan cara triangulasi atau menggunakan beberapa pengukuran untuk menilai fenomena yang sama. Penelitian ini menjelaskan penalaran keilmuan dan olah pikir peneliti dari kajian pustaka mengenai topik penelitian yaitu, eksistensi perempuan dalam novel *Penari dari Serdang* dengan cara mendeskripsikan hasil temuannya. Penelitian ini didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka berupa jurnal penelitian dan novel dengan cara membaca dan mencatat bagian dialog yang menunjukkan bentuk eksistensi perempuan oleh tokoh Putri Chaya pada novel *Penari dari Serdang*.

Dalam penelitian ini, peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data. Sebuah penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang jelas. Maka peneliti sebagai instrumen sekaligus peng analisis masalah perempuan khususnya eksistensi perempuan yang terdapat dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi dengan bantuan tabel analisis data, memberi kode pada data hasil penelitiannya agar sumber data tetap dapat ditelusuri. Selain itu peneliti juga menggunakan bantuan indikator penelitian saat melakukan penelitian. Indikator penelitian ini berfungsi untuk membantu peneliti agar lebih fokus pada objek yang diteliti. Dengan demikian, penulis mendapatkan data yang jelas dan sesuai dengan identifikasi masalah yang ditemukan.

Tahap pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini. Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) membaca dan memahami novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi dari awal sampai akhir secara cermat dan berulang-ulang, 2) mengidentifikasi masalah perempuan yang terdapat dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi, 3) melakukan pendokumentasian pada bagian-bagian novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi yang menggambarkan bentuk eksistensi dan faktor pendorong terjadinya eksistensi perempuan, 4) memberi kode pada data hasil dokumentasi agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, 5) menganalisis data hasil dokumentasi berdasarkan identifikasi masalah. Yaitu data yang menggambarkan bentuk eksistensi dan faktor pendorong terjadinya eksistensi perempuan, menggunakan teori feminisme eksistensial, 6) membuat simpulan dari analisis yang telah dilakukan dan, 7) membuat laporan hasil penelitian.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang diperoleh dengan cara pengamatan atau menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenarannya. Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012:330) terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Data dinyatakan valid jika data yang disajikan peneliti dengan yang sesungguhnya pada objek itu sama atau tidak berbeda. Kedua, hasil penelitian bisa dinyatakan valid jika ada beberapa faktor yang

secara empiris benar, data tidak berubah dengan teori yang relevan, dan tidak menimbulkan bias individu.

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi adalah model Miles dan Huberman. Teknik analisis data yang dilakukan secara terus menerus atau intensif, yang terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut: 1) Reduksi data, yaitu merangkum hal-hal penting berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan. Data yang telah diuraikan akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, 2) Penyajian data, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan mengelompokkannya ke dalam indikator bentuk eksistensi perempuan, 3) Penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian yaitu bentuk eksistensi perempuan dan faktor pendorong eksistensi perempuan dengan bentuk deskripsi yang didukung oleh teori yang berkaitan dengan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Feminisme eksistensial adalah hasil pemikiran feminisme yang dikembangkan oleh Simon de Beauvoir. Dalam bukunya yang berjudul *The Second Sex* (2003) Beauvoir mengatakan bahwa laki-laki dinamai *sang diri*, sedangkan perempuan adalah *sang liyan (the other)*. Jika *liyan* adalah ancaman bagi *sang diri*, maka perempuan adalah ancaman bagi laki-laki. Jika laki-laki ingin tetap bebas maka laki-laki harus mensubordinasi perempuan. Eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, kata dasarnya *exist*, yang bila diuraikan *ex*: keluar *sister*: berdiri. Jadi, eksistensi berarti berdiri dengan keluar dari diri sendiri (Maksum, 2014: 363).

Dalam karya sastra, feminisme adalah keberadaan perempuan di dalam kehidupan yang digambarkan melalui karya sastra dari pandangan pengarang. Adanya tema eksistensial ini karena anggapan perempuan disubordinasi di bawah laki-laki. Dengan adanya eksistensi perempuan dalam karya sastra, yakni pengarang perempuan menggambarkan sosok perempuan yang tidak hanya dianggap sebagai objek, tetapi sebagai subjek (Endraswara, 2014: 84).

Menurut Beauvoir (dalam Tong, 2010: 274-275) terdapat empat strategi transendensi yang dapat dilakukan: (1) perempuan dapat bekerja, meskipun keras dan melelahkan pekerjaan perempuan. Pekerjaan masih memberikan berbagai kemungkinan bagi perempuan, yang jika tidak dilakukan perempuan menjadi kehilangan kesempatan itu sama sekali. Dengan bekerja di

luar rumah bersama laki-laki, perempuan dapat “kembali pada transendensinya”. Perempuan akan secara konkret menegaskan statusnya sebagai subjek, sebagai seseorang yang secara aktif menentukan arah nasibnya sendiri; (2) perempuan dapat menjadi seorang intelektual, yaitu menjadi anggota dari kelompok yang akan membangun perubahan bagi perempuan. Kegiatan intelektual adalah kegiatan ketika seseorang berpikir, melihat, dan mendefinisikan. Bukanlah kegiatan nonaktivitas, ketika seseorang menjadi objek pemikiran, pengamatan, dan pendefinisian. Aktivitas intelektual ini membawa perempuan pada kebebasan. Menjadi intelektual merupakan bekal untuk menghadapi masyarakat patriakal yang cenderung melecehkan kemampuan perempuan; (3) perempuan dapat bekerja untuk mencapai transformasi sosial masyarakat, salah satu kunci pembebasan perempuan adalah kekuatan ekonomi. Jika seorang perempuan ingin mewujudkan semua yang diinginkannya, ia harus membantu menciptakan masyarakat yang akan menyediakan dukungan material untuk mentransendensi batasan yang melingkarnya; (4) perempuan dapat menolak keliyannya dengan mengidentifikasi diri melalui pandangan kelompok dominan dalam masyarakat. Satu-satunya cara bagi perempuan untuk menjadi diri dalam masyarakat adalah perempuan harus membebaskan diri dari tubuhnya.

Di dalam analisis data akan menjelaskan mengenai analisis eksistensi perempuan yang terdapat pada novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi. Terdapat empat strategi yang dapat dilancarkan oleh perempuan. Diantaranya yaitu, perempuan dapat bekerja, perempuan dapat menjadi intelektual, perempuan dapat mencapai transformasi di masyarakat, dan perempuan dapat menolak keliyannya.

Di dalam analisis eksistensi perempuan ini menggunakan empat aspek yang dapat dilancarkan oleh tokoh Putri Chaya yaitu, perempuan dapat bekerja, perempuan dapat menjadi intelektual, perempuan dapat bekerja untuk mencapai transformasi sosial masyarakat dan, perempuan menolak keliyannya. Putri Chaya membebaskan dirinya dengan menunjukkan strategi eksistensinya kepada masyarakat. Ia bekerja keras bersama laki-laki di luar rumah dengan mengerjakan beberapa pekerjaan sekaligus, ia menunjukkan bahwa dirinya adalah orang yang mempunyai wawasan luas dengan bergabung dengan kelompok yang membuat perubahan bagi kaum perempuan, dan ia selalu menjadi dirinya sendiri.

Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (*gender nequalities*). Namun yang menjadi persoalan, ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki dan terutama terhadap kaum perempuan (Fakih, 2007: 12). Ketidakadilan tu lah yang membuat perempuan harus keluar dari pandangan buruk masyarakat terhadapnya dengan membebaskan dirinya. Yaitu, menjadi diri sendiri dan bertanggung jawab penuh atas apa yang dilakukan.

Dalam bukunya yang berjudul *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Fakih (2007:13-22) menjelaskan ketidakadilan gerder yang termanifestasikan dalam berbagai bentuk, antara lain: 1) marginalisasi perempuan, pembatasan kaum perempuan tidak saja terjadi di tempat pekerjaan, juga terjadi di dalam rumah tangga, masyarakat atau budaya bahkan Negara; 2) Subordinasi, kedudukan yang rendah yang disebabkan oleh gender terjadi dalam segala bentuk yang berbeda dari tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu, seperti perempuan tidak pantas menjadi pemimpin karena sifatnya yang rasional atau berlawanan; 3) *Stereotype*, *Stereotype* adalah penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Salah satu bentuk stereotype yaitu masyarakat memiliki anggapan bahwa tugas utama kaum perempuan adalah melayani suami; 3) kekerasan, kekerasan (*violence*) adalah serangan atau nvasi (*assault*) terhadap fisik maupun ntegritas mental psikologi seseorang; 4) beban kerja, akibat gender perempuan harus melakukan semua pekerjaan rumah bahkan tambahan kerja sampingan ketika penghasilan suaminya tidak cukup menghidupi keluarga.

Tujuan feminisme eksistensialis adalah menyadarkan perempuan untuk menentukan keberadaannya sebagai diri sendiri, sebagai subjek. Perempuan sama seperti lak-laki, ada pada dirinya da nada bagi dirinya. Oleh karena tu, tidak hanya laki-laki, perempuan juga dapat bebas meraih kesempatan untuk kepentingannya sendiri (Tong, 2010: 274). Di dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi ni ditemukan dua faktor pendorong terjadinya eksistensi perempuan, yaitu faktor subordinasi, kekerasan, dan beban kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian Strategi Eksistensi Perempuan dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi, maka simpulan sebagai berikut. Bentuk eksistensi perempuan dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi yaitu: 1) perempuan dapat bekerja, tokoh Putri Chaya dalam novel *Penari dari*

Serdang menunjukkan eksistensinya di masyarakat dengan bekerja di luar rumah dengan orang laki-laki. Ia menunjukkan bahwa perempuan tidak selalu lemah, bergantung dan menunggu laki-laki di rumah; 2) perempuan dapat menjadi seorang intelektual, tokoh Putri Chaya pada novel *Penari dari Serdang* menunjukkan eksistensinya kepada masyarakat dengan kemampuan yang dimilikinya seperti pemikiran dan perjuangan untuk daerahnya yaitu menjaga sejarah daerah tempat ia tinggal. Menjadi intelektual merupakan bekal untuk menghadapi masyarakat patriakal yang cenderung melecehkan kemampuan perempuan dan; 3) perempuan dapat bekerja untuk mencapai transformasi sosialis masyarakat, Putri Chaya membantu daerahnya dengan melestarikan peninggalan dari Sultan Serdang Terakhir berupa perpustakaan, ia menyumbangkan uang yang dimiliki untuk mengembalikan marwah Melayu yang sempat hilang karena perkembangan zaman, dan; 4) perempuan dapat menolak ke-*Liyanannya*, tokoh Putri Chaya menolak ke-*Liyanannya*, ia mampu menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa dirinya mampu menjadi dirinya sendiri. Perempuan yang serba bisa, mandiri, dan perempuan bukan sebagai objek melainkan perempuan sebagai subjek.

Faktor-faktor pendorong terjadinya eksistensi perempuan dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi yaitu faktor subordinasi, kekerasan, dan beban kerja. 1) Faktor Subordinasi, tokoh Putri Chaya pada novel *Penari dari Serdang* dianggap tidak pantas menjadi pemimpin keluarga saat suaminya telah meninggal. Kedudukan yang rendah yang disebabkan oleh gender terjadi dalam segala bentuk yang berbeda dari tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu, seperti perempuan tidak pantas menjadi pemimpin karena sifatnya yang irrasional. Tetapi ia sadar akan tanggung jawabnya sebagai ibu sekaligus pengurus sanggar tari yang ia dirikan. Dengan beban yang ditanggung, Putri Chaya memaksa dirinya untuk menunjukkan eksistensinya di luar rumah dan di lingkungan keluarganya sendiri; 2) kekerasan, tokoh Putri Chaya mengalami ketidakadilan gender yang termanifestasikan dalam bentuk kekerasan. Kekerasan (*violence*) adalah serangan atau invasi (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang. Putri Chaya mengalami beban mental saat ditinggal mati oleh suaminya, ia harus berjuang lebih keras lagi untuk menghidupi anaknya dengan bekerja keras. Putri Chaya menjadi bapak sekaligus ibu untuk anaknya dan; 3) beban kerja, tokoh Putri Chaya pada novel *Penari dari Serdang* melakukan semua pekerjaan rumah dan pekerjaan sampingan. Hal itu dilakukan tokoh Putri Chaya karena suaminya meninggal, ia bekerja lebih

keras lagi segala pekerjaan dilakukan demi untuk menambah penghasilan untuk menghidupi dirinya dan keluarganya.

Berdasarkan simpulan penelitian eksistensi perempuan dalam novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: 1) bagi pembaca atau peneliti, diharapkan dapat melakukan pengembangan dengan mengkaji novel yang sama dengan kajian teori yang berbeda atau pun teori yang sama, lebih banyak mengkaji permasalahan perempuan atau eksistensi perempuan dalam memperjuangkan nasibnya dan membuktikan kepada orang lain; 2) bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan kajian dan analisis di bidang sastra Indonesia dengan mengkaji novel dan menerapkan teori sastra; 3) bagi peneliti lain, dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dasar penelitian selanjutnya dan; 4) bagi guru bahasa Indonesia di SMA, dapat menggunakan novel *Penari dari Serdang* karya Yudhistira ANM Massardi sebagai materi pembelajaran novel untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai unsur pembangun karya sastra dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang terdapat dalam kajian sastra terutama tentang feminisme eksistensial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd. dan Ibu Elva Riezky Maharany, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer: Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Fakih, Mansour. 2007. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gamble, Sarah. 2010. *Pengantar Memahami Feminisme dan Postfeminisme*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Prespektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti, dan Suharto. 2016. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.